

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:23) metode kuantitatif merupakan metode penelitian filosofis positif yang berguna untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dengan tujuan memvisualisasikan dan menguji hipotesis yang diterapkan. Metode kuantitatif termasuk dalam metode penelitian berupa analisis numerik dan statistik.

Penelitian asosiatif menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih serta hasil penelitian yang digunakan untuk membangun suatu teori untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu fenomena (Ansori, 2020:13). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui variabel-variabel yang ada dengan metode statistik agar mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat digeneralisasi atau tidak, apabila pada hipotesis diterima maka hal tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah variabel independen berupa *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* (X) serta variabel dependen (Y) berupa Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Suryani & Hendryadi (2016:185) data sekunder adalah suatu jenis data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain, biasanya data ini sudah dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Internal

Riyanto, S., & Hatmawan, A.,A. (2020:27) mengatakan bahwa data internal adalah suatu data yang menggambarkan kondisi organisasi secara umum ataupun khusus. Data internal pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 periode 2019-2021 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

b. Data Eksternal

Data eksternal menurut Riyanto, S., & Hatmawan, A.,A. (2020:27) adalah suatu data yang diperoleh diluar organisasi yang diteliti. Data eksternal pada penelitian ini yaitu data harga pasar saham perusahaan LQ45 periode 2019-2021 yang bersumber dari www.yahoofinance.com.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:126) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasinya besar, peneliti mungkin tidak dapat meneliti semua populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu memungkinkan peneliti untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* mendasari kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan Rupiah dalam periode penelitian 2019-2021.
- b. Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami delisting pada periode 2019-2021.

- c. Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham periode 2019-2021.

Berikut adalah data perusahaan LQ45 periode 2019-2021 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	45
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan Rupiah dalam periode penelitian 2019-2021	(6)
3	Perusahaan yang mengalami delisting pada periode 2019-2021.	(12)
4	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham periode 2019-2021.	27
Total Sampel		27

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 27 perusahaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan x 3 periode = 81 laporan keuangan dari sampel terpilih perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Perusahaan Central Asia Tbk.

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
5	BBNI	Perusahaan Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Perusahaan Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Perusahaan Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	Perusahaan Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel merupakan sesuatu yang berupa objek atau kegiatan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan

Earning Per Share (EPS) serta satu variabel independen yaitu Harga Saham. Berikut penjelasan dari variabel tersebut:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Equity* (X_1)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (X_2)
- 3) *Earning Per Share* (X_3)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan oleh peneliti yang dijelaskan secara singkat, jelas, dan tegas.

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan selalu diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi karena harga saham mengarahkan prestasi suatu perusahaan (Samsul, 2015:197).

b. *Return On Equity*

Menurut Fahmi (2016:92) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa sumber rasio ini disebut dengan *rasio total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hery (2016:194) merupakan rasio untuk mengukur besarnya ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, dengan kata lain rasio ini mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas.

c. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim *debt to equity ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan atau hutang yang tersedia untuk kreditur (Fahmi, 2016:83).

Menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity* (DER) diartikan sebagai rasio perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar rupiah kemampuan modal perusahaan dalam menjamin kewajiban perusahaan.

d. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2016:93) *Earning Per Share* atau laba perlembar saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah manajemen telah berhasil menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen gagal memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Earning per share atau laba perlembar saham adalah laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar selama satu periode akuntansi. Nilai EPS dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan memperhitungkan laba bersih yang diperoleh dari setiap saham (Hery, 2016:168).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2012:31) adalah penentuan kontrak atau sifat yang sedang dipelajari untuk menjadi kuantitas yang terukur. Dengan melihat definisi operasional penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

a. Harga Saham

Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di log naturalkan. Menurut (Samsul, 2015:197) cara menentukan harga saham sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = L_n \text{ Harga Penutupan Saham}$$

b. *Return On Equity*

Menurut Hartono (2018:12) *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis atas modal yang dikeluarkan untuk perusahaan.

Return On Equity adalah ukuran yang memberi tahu investor bagaimana kinerja perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dari modal ekuitasnya.

Menurut Hery (2016:194) rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hartono (2018:12) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas menjamin semua kewajiban. Rasio ini dapat dibaca sebagai perbandingan utang dengan dana pemilik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal dari pemegang saham perusahaan. Menurut Hery (2016:168) rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Earning Per Share*

Menurut Hartono (2018:12) *Earning Per Share (EPS)* juga dikenal sebagai rasio laba per saham atau rasio nilai buku. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah manajemen telah berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Laba perlembar saham, juga dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Hery (2016:169) rumus untuk mencari laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2014:92).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Harga Saham	Harga Saham Penutupan	L_n Harga Penutupan Saham	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-Laba bersih -Total Ekuitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-Hutang -Ekuitas	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	-Laba bersih setelah pajak -Jumlah Saham yang Beredar	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio

Sumber: Samsul, M (2015), Hartono (2018), Hery (2016)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang berbentuk gambar, tulisan atau

karya monumental seseorang (Mardawani, 2020:59). Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur tentang *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data menggunakan SPSS versi 25.0 dengan analisis regresi linier berganda, yang aktivitasnya meliputi penyajian dan pengolahan data untuk menguji hipotesis melalui perhitungan uji statistik. Langkah-langkah perolehan data adalah sebagai berikut:

- a. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2019-2021 yang diakses melalui www.idx.co.id.
- b. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional.
- c. Data diolah menggunakan SPSS versi 25.0 untuk menentukan statistic deskriptif

- d. Pengujian asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas).
- e. Pengujian analisis linier berganda.
- f. Pengujian hipotesis (uji parsial).
- g. Pengujian koefisien determinasi.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif merupakan statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data berupa angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan guna meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92).

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (uji *Skewness* dan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov*). Cara menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut (Aldy Purnomo, Rochmat 2019:56):

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi Ghozali (2018:107). Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antara variabel bebas yang dimasukkan atau jika variabel bebasnya ortogonal. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain itu, dapat juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* mendekati 1, maka model terbebas dari tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
<-2	Terdapat autokorelasi positif
-2 s.d 2	Tidak terdapat autokorelasi
>2	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: (Santoso, 2018:86)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Christian, 2020:60). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus sebagai berikut (Aldy Purnomo, Rochmat 2019:30).

$$HS = \alpha + \beta_1.ROE + \beta_2.DER + \beta_3.EPS + \epsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien *Return On Equity*

β_2 = Koefisien *Debt to Equity Ratio*

β_3 = Koefisien *Earning Per Share*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

ε = *Error*

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji-t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris & Yusuf, 2018:134). Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2020:22). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *Return On Equity* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$ dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan artinya

variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima.

b) Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Kesimpulan.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah fokusnya pada jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti mengikat tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2021.

